

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan, hal ini diakui Cockroft yaitu *“It would be very difficult perhaps impossible to live a normal life in very many parts of the world in the twentieth century without making use of mathematics of some kind”* (Shadiq F 2014). Dengan kata lain akan sangat sulit atau tidaklah mungkin bagi seseorang untuk hidup dibagian bumi ini pada abad ke-20 ini tanpa sedikitpun memanfaatkan matematika.

Penguasaan dasar matematika juga menjadi hal penting untuk menguasai ilmu lainnya seperti yang ditunjukkan oleh (Mardiyatmi & Abdullah 2018) bahwa kemampuan dasar matematika berpengaruh signifikan terhadap kompetensi belajar IPA, khususnya Fisika. Penguasaan terhadap dasar matematika merupakan faktor kesuksesan perkuliahan mahasiswa pada tahun pertama mereka (Villanueva-Cantillo, Orozco-Guzman, Acuna, Castro, & Malo: 2020).

Buku merupakan bagian utama berlangsungnya pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan akan lebih mudah dan terstruktur dengan adanya buku, sehingga pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Siswa bisa mengikuti pelajaran sesuai dengan yang

diharapkan. Berdasarkan aspek kelayakan isi dan fungsi, buku dapat dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya Buku atau buku teks adalah buku yang berisi uraian topik yang telah disusun dan dipilih berdasarkan tujuan yang disepakati, arahan pembelajaran, dan kemajuan siswa. Ini terintegrasi dan nantinya dapat digunakan sebagai perlengkapan sekolah.

Tujuan Pendidikan Nasional harus menjadi acuan dalam penulisan dan penyusunan buku teks pelajaran yang merupakan salah satu unsur dalam standar sarana dan prasarana. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Buku Teks Pelajaran Pasal 3 ayat (1) membahas mengenai buku teks dipilih berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari BSNP.

Agar mutu tujuan pendidikan terjamin, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2 ayat (1).

Buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. (Pusat Perbukuan 2006). Buku teks merupakan media instruksional yang dominan peranannya di kelas. Hal tersebut karena buku teks memiliki peran sentral yakni termasuk sarana penting dalam belajar untuk penyampaian materi (Abdulkarim 2007).

Pada praktek di lapangan, bahan bacaan dikumpulkan ke dalam buku mata pelajaran wajib dan bahan bacaan penunjang mata kuliah. Buku Wajib adalah

bahan bacaan yang didistribusikan oleh program Madya Pendidikan dan Buku Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang umumnya tergabung dalam kelompok yang individu-individu memiliki kualitas yang diperlukan dan memenuhi syarat sebagai aset pembelajaran di sekolah. Untuk sementara, bahan bacaan pendukung atau korelatif adalah buku-buku pelajaran yang disebarluaskan yang biasanya disusun oleh penulis, baik secara mandiri maupun berkelompok yang mempunyai informasi dan keterlibatan dengan cabang ilmu tertentu. Untuk mengontrol penggunaan buku teks yang beragam di sekolah, pemerintah melakukan penilaian melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Tujuannya adalah memberikan buku mata pelajaran yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan sifat persekolahan umum, meningkatkan sifat aset buku Indonesia, melindungi siswa dari buku-buku berkualitas, serta memperluas minat dan pengalihan pemahaman mereka. Jika kita lihat dalam analisis dan pengesahan buku sekolah terbitan di luar yang direkomendasikan oleh kemdikbud, penelitian sebelumnya menemukan bahwa kebanyakan banyak buku yang diedarkan dipasaran belum sah dalam penerapannya (Supriadi 2001). Artinya, banyak buku teks yang masih dalam pengerjaan, namun belum mendapat penilaian dari Badan Pendidikan Nasional (BSNP). Menurut Permendikbud tahun 2013 (dalam Fikriyati, 2015) buku teks yang sesuai dengan standar yaitu berisi materi-materi yang menunjang ketercapaian standar kompetensi sekolah. Sedangkan untuk kelayakan penyajian, buku teks yang baik seharusnya buku teks memengaruhi minat baca dan keterbacaan buku teks. Terdapat tiga subkomponen yang dipertimbangkan

dalam menguji kelayakan penyajian, yaitu teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian sebagaimana ditetapkan oleh BSNP.

Matematika merupakan salah satu bidang mata pelajaran yang harus dikuasai karena dinilai sangat penting untuk meningkatkan daya pikir dalam proses belajar, sebagai dasar dalam bidang mata pelajaran lain dan tentunya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah instrumen untuk menciptakan perspektif, cerdas, pemikiran deduktif dan pemikiran terorganisir yang mengelola koneksi yang didalangi secara cerdas. (Hudojo, H 2003). Oleh karena itu, buku matematika digunakan sebagai metode pembelajaran digunakan sebagai metode pembelajaran dan harus dapat menggunakan siswa untuk memahami pendidikan, pengalaman, dan memahami pemahaman.

Hasil observasi awal peneliti pada tanggal 27 Januari 2020 di sepuluh sekolah yang tersebar di Kecamatan Negara, mencatat bahwasanya beberapa sekolah di kecamatan Negara menggunakan buku paket yang beranekaragam dalam kegiatan belajar mengajar. Selain buku teks, juga digunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) di beberapa sekolah sebagai pendamping buku paket. Dari sepuluh SMP, terdapat 4 sekolah menggunakan buku matematika terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud yang berjudul Matematika SMP/MTs kelas VII karangan Ibnu Taufiq dkk, 1 sekolah menggunakan buku matematika terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional yang berjudul Matematika Konsep dan Aplikasinya karangan Tri Wahyuni dkk, 3 sekolah menggunakan buku matematika terbitan Tiga Serangkai yang berjudul Membangun Kompetensi Matematika 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs karangan Umi Salamah.

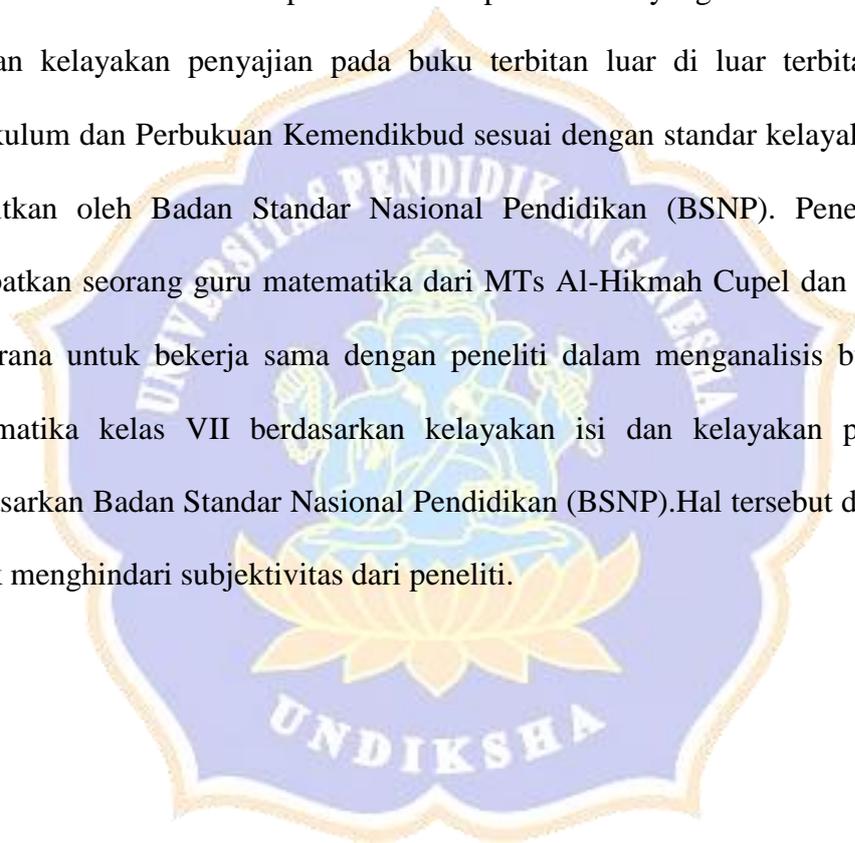
Dari 10 sekolah yang diobeservasi ternyata terdapat 5 sekolah yang tidak menggunakan buku teks matematika yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud. Penelitian mengenai kelayakan isi dan penyajian buku matematika terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud salah satunya karangan dari Ibnu Taufik, dkk sudah banyak dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2015) yang mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kelayakan isi dan penyajian buku terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud yang berjudul Matematika SMP/MTs kelas VII karangan Ibnu Taufiq dkk termasuk dalam kategori layak dengan persentase kelayakan 78,57% . Begitu juga dengan studi yang dilakukan oleh Hapsari (2017) pada buku matematika terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud yang berjudul Matematika Konsep dan Aplikasinya karangan Tri Wahyuni dkk, dimana hasil penelitian itu menyebutkan bahwa persentase kelayakan isi dari buku tersebut sebesar 85,42% sedangkan untuk persentase kelayakan penyajian sebesar 79,85%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Risminawati (2017) buku ini memperoleh persentase kelayakan isi 87,03% dengan kriteria sangat baik dan persentase kelayakan penyajian sebesar 76,92% dengan kriteria baik. Sedangkan untuk buku-buku matematika terbitan penerbit lain di luar terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud belum ada penelitian lebih lanjut mengenai kelayakan isi dan penyajian dari buku yang digunakan.

Mengingat masih ada guru matematika di beberapa sekolah di kecamatan Negara yang masih menggunakan buku-buku matematika terbitan penerbit lain di luar terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud sebagai acuan

dalam pembelajaran yang tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai kelayakan isi dan penyajian dari buku-buku yang digunakan di sekolah-sekolah di Kecamatan Negara. Selain itu dari wawancara dengan salah satu pengajar matematika di sebuah sekolah yang memanfaatkan buku aritmatika terbitan Tiga Serangkai berjudul Struktur Matematika Keterampilan 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs, sebagian dari kekurangan bahan bacaan. Dari bagian pendahuluan materi, terdapat pertanyaan dan beberapa contoh pertanyaan yang tidak memuaskan yang dapat merusak susunan numerik siswa. Dari bagian penjelasan, setiap bagian tidak mengacu pada materi esensial yang harus didominasi oleh mahasiswa, padahal materi esensial itu penting untuk membangun informasi. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) satu penilaian menjadi acuan kelayakan buku teks adalah kesesuaian antara materi dengan KI/KD pada kurikulum yang diterapkan, sedangkan pada observasi awal yang dilakukan, peneliti juga menanyakan alasan beberapa sekolah yang tidak menggunakan buku matematika terbitan dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbudalasan mereka tidak menggunakan buku terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud adalah karena masih menggunakan buku-buku lama, sehingga belum ada uji kelayakan materi buku lama yang digunakan dengan kesesuaian materi pada buku dengan KI/KD pada kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan analisis buku pelajaran Matematika terbitan luar kemendikbud yang digunakan di Kecamatan Negara yaitu Membangun Kompetensi Matematika 1 untuk Kelas VII SMP dan

MTs karangan Umi Salamah yang diterbitkan Tiga Serangkai dan Matematika 1 SMP Kelas VII karangan Marsigit yang diterbitkan Yudhistira. Alasannya dipilihnya kedua buku tersebut karena masih buku tersebut masih digunakan sebagai pembelajaran sampai saat ini di beberapa sekolah sedangkan kedua buku tersebut masih menggunakan kurikulum KTSP, sehingga perlu adanya pengujian terhadap kelayakan isi materi apakah sudah sesuai dengan kurikulum 2013 atau tidak, selain itu belum ada penelitian dari peneliti lain yang meneliti kelayakan isi dan kelayakan penyajian pada buku terbitan luar di luar terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud sesuai dengan standar kelayakan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Peneliti juga melibatkan seorang guru matematika dari MTs Al-Hikmah Cupel dan MTsN 3 Jember untuk bekerja sama dengan peneliti dalam menganalisis buku teks matematika kelas VII berdasarkan kelayakan isi dan kelayakan penyajian berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hal tersebut dilakukan untuk menghindari subjektivitas dari peneliti.



1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana standar kelayakan isi dan standar kelayakan penyajian Buku Teks Matematika kelas VII yang digunakan di Kecamatan Negara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui standar kelayakan isi dan standar kelayakan penyajian Buku Teks Matematika kelas VII yang digunakan di Kecamatan Negara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian buku teks ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait. Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru agar lebih jelas Acuan Kelayakan Buku Pelajaran Matematika khususnya kelas VII yang baik untuk pembelajaran.

b. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan dalam pemilihan buku teks yang baik untuk digunakan di tahun ajaran berikutnya.

c. Bagi Pengarang Buku Pelajaran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan masukan dalam penulisan buku teks matematika sehingga buku cetakan berikutnya akan lebih baik.

d. Bagi penerbit buku teks

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyeleksi buku teks yang berkualitas untuk diterbitkan.

e. Bagi peneliti

Memberikan wawasan yang lebih luas mengenai standar buku teks yang baik dan bermutu untuk digunakan pada penelitian yang selanjutnya.

